

Mempersiapkan Hati Untuk Perjamuan Kudus

Perjamuan Kudus merupakan tindakan penyembahan di dalam bentuk perjamuan sederhana dimana para pengikut Kristus berbagi roti dan anggur mengenang Tuhan mereka yang tersalib *serta* merayakan relasi yang lahir dari perjanjian baru bersama dengan Allah (J.I. Packer, *Concise Theology: A Guide to Historic Christian Beliefs*)¹

Sudah merupakan kebiasaan di kebanyakan gereja untuk mengingatkan jemaat supaya mempersiapkan hati dalam menghadiri Perjamuan Kudus. Ini merupakan peringatan yang penting karena Paulus sendiri mengingatkan bahwa, “Barangsiapa dengan cara yang tidak layak makan roti atau minum cawan Tuhan, ia berdosa terhadap tubuh dan darah Tuhan.” (1 Kor 11:27)

Bagaimana kita dapat mempersiapkan hati untuk Perjamuan Kudus? Ada beberapa petunjuk yang diberikan oleh salah seorang tokoh Puritan bernama Thomas Watson (1620-1686):²

1. **Mari datang dengan menguji diri kita sendiri**

“Hendaklah tiap-tiap orang menguji dirinya sendiri dan baru sesudah itu ia makan roti dan minum dari cawan itu” (1 Kor 11:28). Marilah kita dengan seksama dan peka menguji diri kita—bukan dengan membandingkan diri dengan orang lain—melainkan, dengan Firman Tuhan. Menguji diri sendiri bukanlah hal yang mudah, karena berarti kita harus mau berhadapan dengan setiap dosa dan kelalaian yang Firman Tuhan tunjukkan tentang kita.

2. **Mari datang dengan pengertian**

“Aku akan berdoa dengan rohku, tetapi aku akan berdoa juga dengan akal budi/pengertianku” (1 Kor 14:15). Artinya kita perlu mengerti dengan jelas apa yang dimaksud dengan Perjamuan Kudus. Pendeta yang memimpin Perjamuan biasanya memberikan ucapan pengantar untuk mengingatkan kita akan sejarah serta makna Perjamuan Kudus. Ini dilakukan agar jemaat kembali mengingat bahwa Perjamuan Kudus bukan merupakan urusan sepele, tetapi salah satu sarana dimana Allah menyalurkan anugerah-Nya kepada kita dengan mengingat kematian Tuhan Yesus.

3. **Mari datang dengan kerinduan**

Di malam Yesus mengadakan Perjamuan Kudus yang pertama, Ia sendiri berkata, “Aku sangat rindu makan Paskah ini bersama-sama dengan kamu, sebelum Aku menderita. Sebab Aku berkata kepadamu: Aku tidak akan memakannya lagi sampai ia beroleh kegenapannya dalam Kerajaan Allah” (Luk 22:15-16). Resapi kata-kata Tuhan tersebut. Yesus—yang adalah pendiri dan pusat dari Perjamuan Kudus—Ia sendiri *merindukan* datang serta menikmati Perjamuan itu dengan para pengikut-Nya. Terlebih lagi kita perlu rindu untuk mendatangi Perjamuan Kudus dengan

¹ J. I Packer, *Concise Theology: A Guide to Historic Christian Beliefs* (Wheaton, Ill.: Tyndale House, 1993).

² Diadaptasi dan diringkas dari Thomas Watson, “The Lords Supper”, n.d., n.p. [cited 6 March 2014]. Online: <http://www.gracegems.org/Watson/Lords%20Supper.htm>.

Tuhan! Kerinduan suci ini bagaikan layar perahu yang terbentang untuk menikmati hembusan berkat surgawi. Kita merindukan Tuhan Allah sendiri hadir melalui roti dan anggur yang akan kita santap.

4. Mari datang dengan pertobatan

“Mereka akan memandang kepada dia yang telah mereka tikam, dan akan meratapi dia seperti orang meratapi anak tunggal, dan akan menangisi dia dengan pedih seperti orang menangisi anak sulung” (Zak 12:10). Kristus yang diremukkan bagi kita hanya dapat diterima oleh hati yang remuk bagi Dia. Tidak ada gunanya menguji diri serta mengakui dosa kita kalau tidak disertai air mata pertobatan. Semakin kita meratapi dosa kita, semakin manis Kristus bagi kita.

5. Mari datang dengan kasih

“Buanglah ragi yang lama itu, supaya kamu menjadi adonan yang baru, sebab kamu memang tidak beragi. Sebab anak domba Paskah kita juga telah disembelih, yaitu Kristus” (1 Kor 5:7). Kita diundang untuk datang dengan hati yang remuk, tapi dengan tujuan agar kita pulang dengan hati yang penuh. Beberapa gereja menyebut Perjamuan Kudus sebagai Perjamuan Kasih, karena darah Kristus bukan saja mendamaikan kita dengan Allah tetapi juga satu sama lain. Tubuh Kristus diremukkan untuk memulihkan keretakan di antara jemaat di gereja. Kita menghina meja Perjamuan Tuhan kalau kasih kita terhadap sesama saudara tidak bertambah dalam.

John Calvin mengatakan bahwa salah satu manfaat langsung yang kita terima dari Perjamuan Kudus adalah agar ‘kita dapat tinggal dan hidup lebih lagi di dalam Kristus, dan agar Dia dapat hidup dan tinggal lebih lagi di dalam kita.’³

Perjamuan Kudus merupakan Injil Kristus dalam 4 (bahkan lebih!) dimensi, dimana seluruh indera, tubuh, jiwa bahkan hidup kita terlibat di dalamnya. Sebelum kita datang ke meja Perjamuan Tuhan hari minggu ini, mari kita siapkan waktu sejenak untuk berdoa bagi diri kita sendiri. Mari kita berdoa agar kita dapat mendatangi meja Perjamuan Tuhan dengan menguji diri kita, dengan pengertian, dengan kerinduan, dengan pertobatan dan dengan kasih.

³ John Calvin, *Calvin's Ecclesiastical Advice* (Edinburgh: T & T Clark, 1991).